



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.A Landasan Teori

2.A.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang krusial dalam manajemen yang berfokus pada bagaimana perusahaan memperoleh, mengelola, serta menggunakan dana secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang yang melibatkan proses perolehan dana, penggunaan dana secara efisien, dan pengelolaan aset yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pembiayaan, investasi, serta kebijakan dividen.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang mencakup tiga fungsi utama, yaitu memperoleh dana, menggunakan dana seefisien mungkin, dan mengelola aset perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Senada dengan itu, Mandasari dan Rikumahu (2023) menegaskan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha memperoleh sumber dana, memanfaatkan dana secara efisien, serta mengalokasikannya pada kegiatan usaha yang mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Menurut Ganefi *et al.* (2024) manajemen keuangan adalah gabungan antara ilmu dan seni dalam mengelola fungsi-fungsi keuangan organisasi. Kegiatan ini meliputi usaha untuk mencari sumber dana, mengelola dana yang tersedia, dan mengalokasikan dana tersebut supaya dapat memberikan profit dan kemakmuran bagi pemegang saham secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen keuangan bukan hanya sekadar kegiatan pencatatan, namun juga menyangkut keputusan-keputusan strategis yang berhubungan dengan pembiayaan, investasi, dan pembagian keuntungan.

Sementara itu, Rozi dan Adawiyah (2023) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengalokasian dana secara efisien untuk mendukung tercapainya keseimbangan antara kemampuan memperoleh laba dan menjaga likuiditas perusahaan. Dalam pandangan yang lebih terbaru lagi, Samsurijal Hasan *et al.* (2022) menekankan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berhubungan dengan aktivitas administrasi atau pencatatan keuangan, melainkan juga berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis pada pengelolaan dana organisasi. Manajemen keuangan dilihat sebagai sistem terpadu yang mengoordinasikan berbagai sumber daya finansial guna mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan nilai perusahaan.

Fungsi utama manajemen keuangan menurut Ross *et al.* (2019) bisa dibagi menjadi tiga keputusan utama. Keputusan investasi (*investment decision*) berkaitan dengan penentuan aset apa yang harus dimiliki perusahaan, baik aset



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan pendanaan (*financing decision*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai aset-asetnya, termasuk keputusan struktur modal yang sebagai fokus penelitian ini. Keputusan manajemen aset (*asset management decision*) berkaitan dengan bagaimana mengelola aset yang telah dimiliki secara efisien guna untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

Dalam penelitian ini, fokus utama ialah pada aspek keputusan pendanaan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal serta kewajiban jangka panjang perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat akan menentukan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan investasinya, serta mempengaruhi risiko finansial dan nilai perusahaan secara menyeluruh.

2.A.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dianalisis dengan alat analisis keuangan guna untuk mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kasmir (2019) menambahkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Konsep mengenai kinerja ini diperluas dalam kerangka evaluasi dan kepatuhan. Hutabarat, F (2020) menegaskan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kepatuhan perusahaan terhadap aturan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

keuangan serta tingkat efektivitas dan efisiensi implementasi dana. Selain itu, Rahayu (2020) menekankan bahwa analisis kinerja keuangan mempunyai tujuan utama untuk menganalisis dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan upaya penting bagi pengelola keuangan untuk memperluas wawasan dan mengambil keputusan strategis.

Dalam konteks pencapaian, kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang nyata. Liow (2021) melihatnya sebagai hasil yang dicapai atau nilai lebih diperoleh yang bisa diketahui melalui perbandingan antara pelaksanaan aktual dengan standar yang seharusnya berlaku. Lebih lanjut, Maulana Raju *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah hasil yang dicapai perusahaan di periode tertentu yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan dan membutuhkan evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi keberhasilan operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Evaluasi kinerja keuangan perlu dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, mengetahui kondisi kekuatan serta kelemahan finansial perusahaan, dan menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan (Sindi *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, fokus penilaian kinerja keuangan adalah pada aspek solvabilitas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

tercermin pada struktur modal. Analisis solvabilitas penting untuk menilai risiko finansial perusahaan serta keberlanjutan usaha jangka panjang, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di industri padat modal seperti penerbangan.

2.A.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan komposisi pembiayaan jangka panjang perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal adalah kombinasi antara hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Dengan kata lain, struktur modal merupakan rasio atau perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan hutang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Keseimbangan antara kedua sumber pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Struktur modal yang sempurna akan menciptakan keseimbangan optimal antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Maulana, R., dan Ferwandes, A (2021) menekankan bahwa penentuan struktur modal ialah hal yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan terutama pada pendanaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang dipergunakan untuk membiayai aset perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Pendanaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko serta pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Maulana, R., & Ferwandes, A., (2021), biasanya pendanaan melalui hutang akan mempertinggi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi hutang juga meningkatkan risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan. Jika hutang tidak tertutupi maka perusahaan akan terpaksa dinyatakan bangkrut. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan muncul ketika perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya.

Selain itu, ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan saja tetapi juga membawa masalah seperti karyawan-karyawan penting pindah, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari pemasok yang lebih stabil, serta pemberi pinjaman menuntut tingkat bunga yang lebih tinggi dan menerapkan persyaratan-persyaratan pinjaman yang lebih membatasi jika terdapat potensi kebangkrutan di depan mata, serta manajer-manajer juga akan kehilangan pekerjaan mereka (Maulana, R., & Ferwandes, A., 2021). Perusahaan wajib bisa mengambil kebijakan apakah melakukan pembiayaan dengan hutang atau dengan modal sendiri agar tercipta struktur modal yang optimal. Keputusan struktur modal yang tepat sangat krusial terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi atau saat perusahaan menghadapi tekanan finansial yang signifikan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Pada praktiknya, struktur modal diukur menggunakan berbagai rasio keuangan yang menunjukkan proporsi hutang terhadap modal atau aset perusahaan. Menurut Maulana, R., dan Ferwandes, A (2021), struktur modal bisa diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum perihal kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Selain DER, pengukuran struktur modal juga bisa dilakukan dengan memakai rasio-rasio lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh hutang, serta *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yang secara spesifik mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019).

2.A.4 Kewajiban Jangka Panjang

Menurut Prasadhtas dan Huda (2022) kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang penyelesaiannya dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun atau setelah satu siklus operasional normal perusahaan. Kewajiban ini mencerminkan pengorbanan manfaat ekonomi pada masa mendatang akibat dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain sebagai hasil dari transaksi masa lalu. Kasmir (2019)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

menyebutkan bahwa kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan pada pihak lain yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban jangka panjang biasanya digunakan untuk membiayai ekspansi perusahaan atau untuk membeli aktiva tetap, dan umumnya pelunasannya berasal dari sumber-sumber non lancar atau dengan menggunakan aktiva lancar yang diciptakan dari operasi tahun-tahun berikutnya.

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang waktu pelunasannya melebihi satu tahun atau satu periode operasi perusahaan. Kewajiban ini biasanya timbul akibat kebutuhan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dalam rangka pembelian aset tetap, menambah modal kerja yang bersifat permanen, melakukan ekspansi usaha, atau menyelesaikan kewajiban lainnya (Prasadhitas dan Huda, 2022). Kewajiban jangka panjang pada umumnya muncul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, meningkatkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau untuk melunasi kewajiban yang lain. Menurut Inrawan (2024) kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang pelunasannya dilakukan pada jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, yang biasanya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan investasi jangka panjang perusahaan seperti pembelian mesin, gedung, kendaraan, serta aset tetap lainnya yang mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi.

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang masa pelunasannya melebihi satu tahun dan umumnya dimanfaatkan perusahaan untuk mendanai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

kegiatan investasi serta pengembangan atau perluasan usaha (Ningtyas dan Kusumawati, 2025). Hutang jangka panjang ini sangat penting bagi perusahaan yang memerlukan dana besar untuk pengembangan usaha tapi tidak memiliki sumber dana internal yang cukup. Dengan demikian, hutang jangka panjang menjadi cara lain untuk pembiayaan yang strategis bagi perusahaan dalam mencapai tujuan pertumbuhan serta ekspansinya.

Kewajiban jangka panjang meliputi berbagai bentuk pembiayaan seperti hutang bank jangka panjang, obligasi, kewajiban sewa guna usaha (*lease obligations*), serta kewajiban jangka panjang lainnya. Hutang bank jangka panjang adalah pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun, yang pada umumnya disertai jaminan aset tertentu serta ketentuan khusus yang wajib dipatuhi oleh perusahaan sebagai debitur (Prasadhitas dan Huda, 2022). Menurut Inrawan (2024), hutang bank jangka panjang mempunyai keunggulan berupa prosedur yang relatif lebih sederhana dibandingkan penerbitan obligasi, tetapi umumnya memerlukan jaminan aset yang memadai dan mempunyai batasan penggunaan dana yang lebih ketat dari pihak pemberi pinjaman.

Kewajiban jangka panjang memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari kewajiban jangka pendek. Menurut Prasadhitas dan Huda (2022) karakteristik utama utang jangka panjang ditandai dengan masa pelunasan yang melebihi satu tahun, adanya persyaratan atau pembatasan tertentu bagi peminjam, penggunaan aset sebagai jaminan, serta kewajiban pembayaran bunga secara periodik sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Menurut Brigham dan Houston (2019), beban bunga yang bersifat tetap ini membentuk *financial leverage* yang bisa meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama saat pendapatan operasional mengalami penurunan. Namun demikian, bunga yang dibayarkan atas kewajiban jangka panjang bisa dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga dapat memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) untuk perusahaan (Ross *et al.*, 2019).

Tingkat kewajiban jangka panjang yang tinggi dapat menimbulkan beberapa risiko bagi perusahaan. Menurut Damodaran (2020), risiko utama mencakup risiko likuiditas dimana perusahaan harus memastikan tersedianya arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran, risiko kebangkrutan dimana tingkat *leverage* yang terlalu tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan terutama ketika penurunan pendapatan, risiko tingkat bunga dimana perubahan suku bunga bisa mempengaruhi beban bunga perusahaan, dan risiko *refinancing* dimana perusahaan mungkin menghadapi kesulitan memperoleh pembiayaan baru ketika kewajiban lama jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi lebih rentan terhadap guncangan ekonomi serta memerlukan pengelolaan yang lebih ketat.

Kewajiban jangka panjang juga umumnya mempunyai perjanjian khusus yang harus dipenuhi oleh peminjam, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu atau pembatasan dalam pembagian dividen. Pelanggaran terhadap perjanjian ini bisa menyebabkan kreditor menuntut percepatan pelunasan hutang atau pinalti finansial lainnya (Damodaran, 2020). Dalam konteks analisis



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

keuangan, beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif perihal struktur modal perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka panjang.

2.A.5 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Lalu angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian dapat juga dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Fitriana, A (2024) analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat dalam satu laporan keuangan maupun antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Febriana *et al* (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan salah satu cara dalam menganalisis laporan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

keuangan dengan mengaitkan keterkaitan antara berbagai pos pada laporan keuangan sebagai dasar menafsirkan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Melalui analisis rasio, dapat diketahui baik buruknya posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Selain itu, Yulianti (2025) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Melalui analisis rasio, hubungan dengan berbagai pos dalam laporan keuangan dapat diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Sejalan dengan itu, Fahmi (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio keuangan ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, bisa dijelaskan serta digambarkan kondisi keuangan perusahaan, terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan menggunakan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Selanjutnya, Astuti *et al.* (2021) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio ini menggambarkan korelasi atau perimbangan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, sehingga melalui analisis rasio dapat dijelaskan atau digambarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

kondisi keuangan perusahaan, terutama ketika angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas atau *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada penelitian ini, fokus analisis adalah pada rasio solvabilitas yang berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya.

2.A.5.1 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan salah satu kategori rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

menggunakan pendanaan melalui hutang (*leverage*). Rasio ini sangat penting bagi kreditor dan investor dalam menilai risiko finansial perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko yang ditanggung oleh kreditor dan investor karena perusahaan memiliki kewajiban finansial yang lebih besar.

Fitriana, A (2024) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin meningkat nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pendanaan dari kreditor yang digunakan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi bisa membahayakan perusahaan karena berpotensi menimbulkan kondisi *extreme leverage*, yaitu situasi saat perusahaan memiliki beban utang yang sangat tinggi dan sulit melepaskan diri dari beban tersebut. Menurut Febriana *et al* (2021), rasio solvabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham karena memberikan gambaran mengenai tingkat risiko modal yang ditanamkan serta prospek pembayaran bunga dan dividen di masa mendatang.

Menurut Fahmi (2017), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage* karena digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang diperoleh dari kreditor perusahaan.

Rasio solvabilitas memiliki beberapa manfaat dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, dan menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Ross *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis struktur modal PT AirAsia Indonesia, khususnya melalui tiga rasio utama yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat leverage perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019), manfaat rasio solvabilitas diantaranya untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran dan bunga, serta mengetahui keseimbangan antara aktiva dan modal. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sejauh mana utang tersebut mempengaruhi pengelolaan aktiva. Bagi kreditor, rasio solvabilitas menyampaikan informasi tentang tingkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

risiko kredit yang diberikan kepada perusahaan semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar pula risiko yang ditanggung kreditor.

2.A.5.2 *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dijamin atau dikuasai oleh kreditor.

Fitriana, A (2024) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, namun semakin tinggi pula risiko finansial yang harus ditanggung.

Menurut Fahmi (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila nilai rasio ini tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit memperoleh tambahan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin besar proporsi aset yang dibiayai dengan utang, yang berarti semakin tinggi pula risiko finansial perusahaan. Sebaliknya, nilai DAR yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas, sehingga perusahaan memiliki *financial cushion* yang lebih besar untuk menghadapi kondisi bisnis yang sulit. Apabila nilai DAR melebihi 100%, kondisi tersebut menunjukkan bahwa total utang perusahaan telah melampaui total asetnya, yang mengindikasikan ekuitas negatif dan potensi kondisi *financial distress* yang parah (Ross *et al.*, 2019). Dalam industri yang *capital intensive* seperti penerbangan, manufaktur, dan konstruksi, nilai DAR yang relatif lebih tinggi mungkin masih dapat diterima karena karakteristik bisnis yang memerlukan banyak aset untuk operasionalnya dan kemampuan menghasilkan *cash flow* yang relatif stabil dari aset-aset tersebut. Namun demikian, peningkatan DAR yang berkelanjutan mengindikasikan peningkatan ketergantungan terhadap hutang yang dapat meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

DAR mencerminkan tingkat jaminan aset terhadap seluruh kewajiban perusahaan. Penggunaan hutang yang optimal dapat memungkinkan perusahaan memperbesar aset produktif, dan ketika aset-aset ini menghasilkan imbal hasil



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

yang lebih tinggi dibandingkan biaya bunga hutang, maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Dalam kondisi ekstrem dimana DAR melebihi 100%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami ekuitas negatif dan berada dalam kondisi *technical insolvency* yang memerlukan restrukturisasi segera untuk menghindari kebangkrutan (Damodaran, 2020).

Berikut adalah tabel standar penilaian kesehatan DAR:

Tabel 2.1 Standar Penilaian *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Nilai DAR	Kategori
< 0,3 atau <30%	Sangat baik
0,3 - 0,5 atau 30% - 50%	Baik
0,5 - 0,7 atau 50% - 70%	Cukup
0,7 - 0,9 atau 70% - 90%	Kurang baik
0,9 - 1,0 atau 90% - 100%	Tidak sehat
> 1,0 atau > 100%	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

2.A.5.3 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang mengukur proporsi penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Menurut Kasmir (2019) DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham perusahaan. DER memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

menggunakan modal sendiri serta tingkat risiko finansial yang ditanggung oleh pemegang saham.

Menurut Yulianti (2025), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik karena dengan modal yang kecil dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan yang mengindikasikan risiko finansial yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan ekuitas dalam pembiayaannya sehingga memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Nilai DER yang sangat tinggi atau bahkan negatif menunjukkan kondisi keuangan yang sangat buruk dimana perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, mengindikasikan kondisi *technical insolvency* yang mengancam kelangsungan usaha (Brigham & Houston 2019). Rumus DER adalah sebagai berikut:

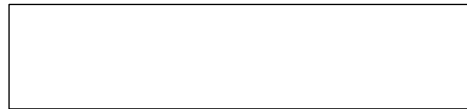
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



Menurut Kasmir (2019), standar penilai kesehatan DER dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Standar Penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai DER	Kategori
<0,5 atau < 50 %	Sangat baik
0,5 - 1,0 atau 50% - 100%	Baik
1,0 - 1,5 atau 100% - 150%	Cukup baik
>2,0 atau >200%	Tidak sehat
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

2.A.5.4 Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio solvabilitas yang secara spesifik mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap hutang jangka panjang perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. LTDER memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan hutang jangka panjang relatif terhadap modal sendiri. Rasio ini sangat relevan untuk menganalisis kebijakan pendanaan jangka panjang perusahaan, terutama dalam industri yang memerlukan investasi besar dalam aset tetap dengan umur ekonomis panjang seperti industri penerbangan.

Menurut Fitriana, A (2024), *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Febriana *et al.* (2021), *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan finansial dan risiko finansial perusahaan. Untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan, manajemen harus mempertimbangkan dengan hati-hati penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi LTDER menunjukkan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

Fahmi (2017) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini sangat relevan untuk menganalisis kebijakan pendanaan jangka panjang perusahaan, terutama dalam industri yang memerlukan investasi besar dalam aset tetap dengan umur ekonomis panjang seperti industri penerbangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Ross *et al.* (2019) menyatakan bahwa LTDER memberikan perspektif yang lebih baik tentang risiko finansial jangka panjang perusahaan karena hutang jangka panjang memiliki karakteristik yang berbeda dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang biasanya memiliki *covenant* yang lebih ketat, beban bunga yang harus dibayar secara periodik dalam jangka waktu lama, dan sering kali dijamin dengan aset tetap perusahaan. Semakin tinggi nilai LTDER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan hutang jangka panjang untuk mendanai aset jangka panjangnya. Nilai LTDER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen pembayaran bunga dan pokok hutang dalam jangka panjang yang dapat memberatkan arus kas operasional. Rumus LTDER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), standar penilaian kesehatan LTDER dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Standar Penilaian *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Nilai LTDER	Kategori
< 0,3 atau <30%	Sangat baik
0,3 - 0,6 atau 30% - 60%	Baik
0,6 - 1,0 atau 60% - 100%	Cukup
1,0 - 1,5 atau 100% - 150%	Kurang baik
>1,5 atau >150%	Tidak sehat
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)



2.B Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Judul	Hasil Singkat
1.	Tambunan, F. R., Nurfauziah, T., & Rusliyawati (2025)	Analisis Tren Perubahan Struktur Modal PT Airasia Indonesia Pasca Pandemi COVID-19 Periode 2019-2023.	Struktur modal PT AirAsia Indonesia menunjukkan tren tidak sehat dengan ekuitas negatif konsisten sejak 2020. Perusahaan tidak konsisten dengan Pecking Order Theory karena lebih mengandalkan pendanaan utang daripada pendanaan internal. DER dan DAR menunjukkan peningkatan signifikan yang mengindikasikan memburuknya kondisi struktur modal.
2.	Octavio & Miftahuddin (2025)	<i>Comprehensive Evidence of Capital Structure and Firm Performance in Indonesia.</i>	Perusahaan di Indonesia mengalami mismanagement dalam pengelolaan hutang. Terdapat hubungan negatif signifikan antara semua kategori hutang dengan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan penggunaan hutang yang tidak efisien dan merugikan kinerja perusahaan.
3.	Wartiningsih, N. L. P., & Candradewi, M. R. (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan.	Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Tingkat <i>leverage</i> yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan beban bunga dan risiko finansial.
4.	Widyasari, D., & Hwihanus (2024)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan pada Nilai Perusahaan.	Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan yang kompleks. DER yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui <i>tax shield</i> , namun <i>leverage</i> yang berlebihan justru menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Dan Tahun	Judul	Hasil Singkat
			risiko <i>financial distress</i> .
5.	Sarjono, H., Alvin, C., & Marcelino, K. (2025)	<i>The Effects of COVID-19 on Garuda Indonesia Airlines.</i>	Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan maskapai penerbangan, menyebabkan penurunan pendapatan drastis dan kesulitan likuiditas yang memperburuk struktur modal.
6.	Raju Maulana & Andrian Ferwandes (2021)	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

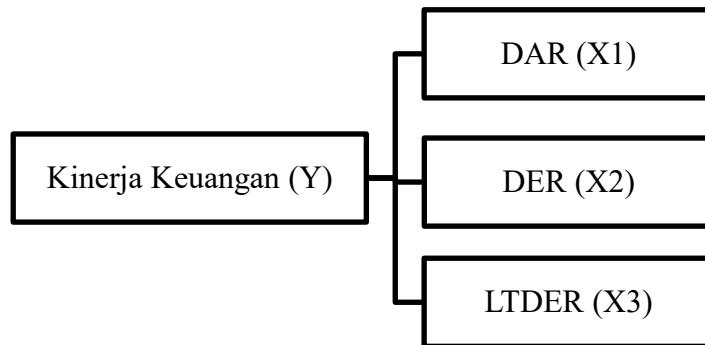
Sumber: Literatur penelitian terdahulu, diolah peneliti (2026)

2.C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur melalui rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hubungan ketiga rasio struktur modal tersebut dengan kinerja keuangan digambarkan pada kerangka pemikiran berikut ini:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

2.D Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah kewajiban jangka panjang dan struktur modal PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 berada dalam kondisi tidak sehat berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan standar penilaian rasio keuangan.

2.E Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Independen Variabel (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independent meliputi *Debt to Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y), yang dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas (Kasmir, 2019)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019)	$\frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	Gambaran prestasi pencapaian keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan (Fahmi, 2017; Kasmir, 2019)	Rasio Solvabilitas (DAR, DER, LTDER)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2026)